

BEGGAR!

KK  
Fis 508/04  
Ami  
k

# **Kehidupan 6 Pengemis di Makam Sunan Giri**

**(Studi deskriptif tentang kehidupan 6 pengemis terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga inti)**

## **SKRIPSI**



Oleh :

**EMIL MISBACH W.**

**NIM 079615137**

**Program Studi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga  
2003**

**B**

# **Kehidupan 6 Pengemis di Makam Sunan Giri**

**(Studi deskriptif tentang kehidupan 6 pengemis terhadap pemenuhan kebutuhan hidup keluarga inti)**

## **SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas - Tugas  
dan Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Oleh :**

**EMIL MISBACH W.**

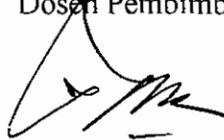
**NIM 079615137**

**Program Studi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga  
2003**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diujikan,  
Surabaya, 21 Juni 2002

Dosen Pembimbing



**Drs. Herwanto Aryo Manggolo, MA.**  
NIP. 130. 701. 137

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Karya tulis ini telah diujikan dihadapkan Panitia Penguji  
Tanggal 10 Juli 2002

**Ketua Tim Penguji :**



**DR. Subagyo Adam.**  
NIP. 131 287. 532

**Anggota :**



**Drs. Herwanto Aryo Manggolo, MA.**  
NIP. 130. 701. 137



**Drs. Karnaji**  
NIP. 132. 162. 037

## ABSTRAK

Kenyataan yang ada menunjukkan, banyaknya pendatang (migran) yang memasuki kota dengan bekal pendidikan rendah dan kurang memiliki keterampilan. Hal tersebut menyebabkan mereka tidak mendapat pekerjaan yang layak di kota. Akibatnya, mereka mengerjakan pekerjaan apa saja asal bisa untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan sekaligus mencukupi kebutuhan keluarga intinya. Berdasarkan hal tersebut, kemudian banyak memunculkan aktifitas-aktifitas kerja baru yang tidak membutuhkan bekal pendidikan serta keterampilan, seperti mengumpulkan barang bekas (pemulung), pengemis, dan sebagainya.

Dalam kaitan ini, kehadiran pengemis di lingkungan makam Sunan Giri yang setiap tahunnya bertambah banyak, oleh sebagian warga sudah di rasa cukup meresahkan. Selain menimbulkan pandangan yang tidak sedap, juga mengganggu jalan para pengunjung (peziarah) yang akan memasuki lokasi makam Sunan Giri.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang: pertama, bagaimana latar belakang pengemis dan proses ketelibatan awal dalam aktifitas mengemis di makam Sunan Giri. Dan yang kedua, bagaimana pengemis mengembangkan mekanisme survivalnya dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarga intinya.

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif, yang menyajikan gambaran tentang kehidupan pengemis di makam Sunan giri. Lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive di makam Sunan Giri, Gresik dengan pertimbangan paling banyak ditemui pengemis. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengadakan pengamatan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini informan yang dipakai adalah pengemis yang melakukan aktifitas mengemis di makam Sunan Giri, pengemis yang menjadi kepala keluarga dan masih membiayai kebutuhan hidup keluarganya dan pengemis yang menjadikan aktifitas mengemis sebagai pekerjaan utama. Dan akhirnya informan yang berhasil diwawancarai sebanyak 6 Orang, yang kesemuanya berasal dari daerah di luar kota Gresik (pendatang). Pengumpulan data dilakukan melalui pertama, observasi secara langsung ke lapangan dengan melihat dan mengamati seta memahami liku-liku kehidupan pengemis di makam Sunan Giri. Kedua, dilakukan melalui indepth interview dengan menggunakan pedoman wawancara, yang lebih menyerupai bentuk dialog bebas. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis dengan proses pemetaan (mapping) dan menghubungkan dengan klasifikasi tersebut dengan refrensi teori yang ada.

Dari temuan data di lapangan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa. Pertama, sebagian besar informan memiliki latar belakang kekurangan dari faktor ekonomi yang menyebabkan informan untuk migrasi ke kota untuk mencari pekerjaan yang penghasilannya lebih banyak dari sebelumnya, yang pada akhirnya mereka menekuni pekerjaan sebagai pengemis. Kedua, sebagian besar informan mampu mengembangkan mekanisme survival untuk survive dari kemiskinan yang melanda keluarganya, yang menjadi catatan di sini upaya-upaya pengembangan mekanisme survival pengemis sangatlah sederhana dan tidak menjamin mereka terhindar atau lepas dari kemiskinan. Namun yang pasti mereka berusaha untuk meminimalisir.